



Dampak Kurikulum Merdeka Terhadap Perkembangan Anak Usia Dini Di Paud Hang Tuah Kota Bengkulu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap perkembangan anak usia dini di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu. Studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen kurikulum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif dalam aspek kognitif, sosial- emosional, dan motorik anak, nilai agama dan moral, bahasa, seni. Kurikulum ini juga mendorong kreativitas dan kemandirian anak melalui pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis minat anak.

Kata Kunci : Kurikulum Merdeka, Perkembangan Anak Usia Dini, PAUD.

Lire Pratiwi¹, Evi Silva Nirwana²

¹lirepratiwi04@gmail.com

²selvanirwana@gmail.com

Universitas Islam Negeri Fatmawati
Sukarno Bengkulu

A. PENDAHULUAN

Kurikulum merdeka saat ini menjadi topik musyawarah di ranah Pendidikan di Indonesia. Kurikulum merdeka mewakili pendekatan inovatif yang membantu pendidik dan pemimpin sekolah dalam membentuk kembali pengalaman pendidikan agar relevan, menarik, dan menyenangkan. Daulay & Fauziddin (2023) Kurikulum yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah memperkenalkan kurikulum pembelajaran otonom abad ke-21 yang mencakup beragam aspek pendidikan.

Kurikulum ini dirancang untuk memberikan kebebasan lebih besar kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan

proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik. Pendekatan ini menekankan pada pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, dan berbasis proyek, yang diharapkan dapat mendorong perkembangan holistik anak. Shalehah (2023) Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih dioptimalkan pada konten pembelajaran yang bervariasi, memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengeksplorasi konsep pengetahuan dan memperkuat kompetensi mereka. Pendidikan adalah fenomena yang memfasilitasi perolehan



pengalaman hidup yang secara positif mempengaruhi perkembangan individu di berbagai konteks. Proses pendidikan dimulai sejak lahir dan berlanjut sampai pencapaian tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Masyarakat kontemporer mengharapkan pendidikan tidak hanya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak, tetapi juga untuk mendorong penanaman nilai-nilai moral yang ditingkatkan, pola kognitif dan perilaku yang unggul, serta rasa integritas yang tinggi. Upaya ini merupakan inisiatif nasional yang bertujuan menanamkan ciri-ciri karakter pada individu. Tugas memelihara karakter anak penuh dengan tantangan, rintangan, dan realitas yang bertahan.

Sriandila & Mahyuddin (2023) Akibatnya, inisiasi pengembangan karakter dianggap penting selama tahap awal pendidikan, seperti yang disebut di Indonesia sebagai PAUD atau RA. Pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung eksplorasi serta kreativitas anak. PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu, sebagai salah satu institusi yang mengadopsi kurikulum ini, menghadapi tantangan dan peluang dalam mengimplementasikannya.

Mengingat pentingnya periode usia dini sebagai fase kritis dalam perkembangan anak, penting untuk mengevaluasi bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi berbagai aspek perkembangan anak, termasuk kognitif, sosial-emosional, dan motorik, bahasa, nilai agama dan moral, seni.

Aspek perkembangan agama dan moral memiliki beberapa indikator pencapaian perkembangan yaitu mengenal agama yang dianut, meniru gerakan ibadah, mengucap dan membalas salam. Aspek perkembangan kognitif memiliki tiga bagian yaitu belajar pemecahan masalah, berfikir logis, dan berfikir simbolik. Aspek perkembangan fisik motorik dibagi menjadi tiga yaitu motorik halus, motorik kasar, dan kesehatan dan perilaku keselamatan.

Aspek perkembangan bahasa memiliki dua bagian yaitu memahami bahasa dan mengungkapkan bahasa. Aspek mengungkapkan bahasa merupakan bagian dari komunikasi, dimana anak dapat mengekspresikan kehendaknya melalui bahasa. Titik fokus pendidikan anak usia dini terletak pada berbagai aspek perkembangan anak. Aspek ini dipelihara dan ditingkatkan melalui kegiatan pendidikan. Deva (2016) Di antara beragam aspek perkembangan yang dipupuk adalah penguasaan bahasa, yang sebagian besar dimanifestasikan pada anak-



anak melalui tangisan sebagai sarana untuk mengartikulasikan reaksi mereka terhadap rangsangan yang berbeda. Lebih lanjut, Handayani & Dhamina menambahkan bahwa penggunaan bahasa merupakan cerminan identitas penuturnya.

Setiyawati dkk (2021) Aspek perkembangan sosial-emosional terbagi tiga yaitu kesadaran diri, tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain, dan yang terakhir aspek seni memiliki indikator mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.

Maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan anak usia dini mencakup berbagai dimensi, seperti kemampuan kognitif, keterampilan sosial-emosional, dan keterampilan motorik, bahasa, seni dan nilai agama dan moral, serta juga mendorong kreativitas dan kemandirian. Setiap aspek perkembangan ini saling berhubungan dan berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Kurikulum Merdeka, dengan fleksibilitas dan pendekatan berbasis minat, diharapkan dapat mendukung setiap aspek tersebut secara seimbang.

Ini bertujuan untuk mengkaji dampak penerapan kurikulum merdeka di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu terhadap perkembangan anak usia dini.

Penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai efektivitas kurikulum ini dalam mendukung perkembangan holistik anak serta memberikan rekomendasi bagi institusi pendidikan lain yang tertarik untuk mengadopsi pendekatan serupa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai bagaimana Kurikulum Merdeka mempengaruhi proses perkembangan anak di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu, serta memberikan kontribusi terhadap literatur akademik terkait inovasi kurikulum di Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi praktisi pendidikan di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan akademisi yang tertarik pada pengembangan kurikulum dan pendidikan anak usia dini.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi kegiatan belajar mengajar, wawancara mendalam dengan guru, serta analisis dokumen dan catatan perkembangan anak. Pengumpulan data dilakukan selama satu semester untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kurikulum ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dibahas tentang uraian dampak penerapan Kurikulum Merdeka terhadap berbagai aspek perkembangan anak usia dini di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu. Analisis ini didukung oleh pandangan para ahli dan hasil penelitian terdahulu, yang memberikan kerangka teoritis bagi temuan penelitian ini. Selain itu, akan dijelaskan beberapa kegiatan yang dapat digunakan dalam Kurikulum Merdeka untuk mendukung beberapa aspek perkembangan anak.

1. Aspek Kognitif

Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*) memungkinkan anak untuk menghubungkan konsep-konsep yang dipelajari dengan situasi nyata, sehingga memperkuat pemahaman mereka.

Menurut Piaget (1952) Pengungkapan perkembangan kognitif muncul dari upaya anak-anak untuk memahami dan terlibat dengan lingkungan mereka. pengalaman langsung dalam pembelajaran membantu anak-anak mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, sehingga meningkatkan kemampuan kognitif.

Selain itu, penelitian oleh Krajcik & Blumenfeld (2006) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman konseptual siswa. Kegiatan yang biasa dilakukan melalui proyek Sains sederhana, seperti menanam biji dan mengamati pertumbuhannya. Permainan edukatif yang melibatkan pemecahan masalah, seperti teka-teki atau permainan logika. Hal ini berkaitan dengan Kurikulum Merdeka yaitu mendorong eksplorasi dan keaktifan anak dalam proses belajar, sesuai dengan prinsip bahwa pembelajaran harus berpusat pada anak dan menstimulasi rasa ingin tahu.

2. Aspek Sosial-Emosional

Kurikulum Merdeka mendorong anak untuk lebih aktif berinteraksi dan bekerja sama dalam kelompok. Hal ini meningkatkan kemampuan sosial anak, seperti berbagi, bekerja sama, dan menyelesaikan konflik. Anak-anak juga menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan emosi dan kepercayaan diri. Menurut Vygotsky (1978) bahwa menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan kognitif dan emosional anak, di mana pembelajaran terjadi melalui kolaborasi dan komunikasi dengan orang lain. Hal ini

karena perkembangan sosial emosional adalah kemampuan seorang anak untuk memahami orang lain melalui cara anak bertindak dengan orang-orang di sekitarnya termasuk orang dewasa. Kegiatan dilakukan yang biasanya melalui permainan peran (*role-play*) yang melibatkan kerja sama dan berbagi peran. Kegiatan kelompok seperti membuat proyek seni bersama atau permainan kelompok di luar ruangan. Kaitan dengan kurikulum merdeka karena mengembangkan keterampilan sosial dan emosional melalui interaksi dan kolaborasi, mendukung pembelajaran holistik yang juga memperhatikan kebutuhan emosional anak.

3. Aspek Motorik

Kegiatan yang bervariasi, termasuk aktivitas fisik dan seni, membantu mengembangkan keterampilan motorik halus dan kasar anak. Observasi menunjukkan bahwa anak-anak menjadi lebih aktif dan terampil dalam berbagai aktivitas fisik.

Thelen & Whiteneyer bahwa untuk membangun kemampuan motorik anak harus mempersepsikan sesuatu di lingkungannya yang memotivasi mereka untuk melakukan sesuatu dan menggunakan persepsi mereka tersebut

untuk bergerak. Studi oleh Piek et al. menunjukkan bahwa aktivitas fisik terstruktur dapat meningkatkan keterampilan motorik dan kesehatan fisik anak. kegiatan yang mendukung yaitu aktivitas fisik seperti berlari, melompat, dan bermain bola. Kegiatan seni yang melibatkan penggunaan tangan, seperti menggambar, melukis, dan membuat kerajinan tangan.

Kaitan dengan kurikulum merdeka yaitu karena aktivitas fisik yang terintegrasi dalam kurikulum merdeka mendukung pengembangan motorik kasar dan halus, sejalan dengan upaya menciptakan pembelajaran yang melibatkan gerak dan aktivitas fisik.

4. Aspek Bahasa

Anak-anak menunjukkan perkembangan yang signifikan dalam kemampuan berbahasa, baik dalam keterampilan berbicara maupun mendengarkan. Aktivitas yang mendorong percakapan dan ekspresi verbal membantu meningkatkan kosakata dan kemampuan komunikasi mereka.

Vygotsky (1978) berpendapat bahwa bahasa adalah alat penting dalam perkembangan kognitif, di mana interaksi sosial membantu anak-anak mengembangkan kemampuan bahasa

mereka. Penelitian oleh Snow (1983) mendukung bahwa interaksi verbal yang kaya dan beragam dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak. Kegiatan yang mendukung kegiatan aspek bahasa yaitu kegiatan bercerita dan mendongeng di mana anak-anak dapat berbicara dan mendengarkan cerita. Permainan kata dan lagu yang melibatkan banyak interaksi verbal dan memperkaya kosakata anak.

Menggunakan bahasa sebagai alat pembelajaran aktif yang mendukung pengembangan kognitif dan komunikasi. Kaitan dengan kurikulum merdeka yaitu karena pada dasarnya menggunakan bahasa sebagai alat pembelajaran aktif yang mendukung pengembangan kognitif dan komunikasi.

5. Aspek Moral dan Nilai-nilai Agama

Kurikulum Merdeka juga memperhatikan perkembangan moral dan nilai-nilai agama anak. Melalui cerita, diskusi, dan kegiatan yang melibatkan nilai-nilai moral, anak-anak belajar tentang kebaikan, kejujuran, dan rasa hormat kepada sesama. Menurut Kohlberg (1984), pendidikan moral yang melibatkan diskusi dan refleksi tentang nilai-nilai etika dapat membantu anak-anak mengembangkan pemahaman moral yang lebih mendalam.

Studi oleh Nucci & Narvaez (2008) menunjukkan bahwa integrasi pendidikan moral dalam kurikulum dapat mendukung perkembangan etika dan perilaku prososial anak.

Kegiatan yang mendukung dalam aspek nilai-nilai agama dan moral yaitu melalui cerita dan diskusi tentang tokoh-tokoh dalam islam mengenai moral dan nilai-nilai etika. Kegiatan kelompok yang mendorong kerja sama dan saling menghargai, seperti kegiatan amal atau gotong royong.

Kaitan dengan kurikulum merdeka mengenai nilai-nilai agama dan moral yaitu karena pada dasarnya kurikulum merdeka mengintegrasikan nilai-nilai moral dan etika dalam kegiatan sehari-hari, mendukung pendidikan karakter yang menjadi salah satu pilar penting kurikulum merdeka.

6. Aspek Seni

Kurikulum merdeka memberikan ruang bagi anak untuk mengekspresikan diri melalui berbagai kegiatan seni, seperti menggambar, melukis, dan bermain musik. Kegiatan seni ini tidak hanya meningkatkan kreativitas, tetapi juga membantu dalam perkembangan motorik halus dan apresiasi terhadap seni dan budaya. Menurut Eisner, pendidikan seni dapat memperkaya pengalaman belajar

anak dengan memberikan kesempatan untuk berpikir kreatif dan estetis.

Penelitian oleh Winner & Hetland menunjukkan bahwa keterlibatan dalam aktivitas seni dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan keterampilan sosial-emosional anak. Kegiatan yang mendukung aspek seni bisa diterapkan di kelas seni di mana anak-anak dapat belajar berbagai teknik menggambar, melukis, dan membuat kerajinan. Pertunjukan musik dan tari di mana anak-anak dapat berpartisipasi dan mengekspresikan diri melalui seni pertunjukan.

Kaitan dengan kurikulum merdeka mengenai aspek seni yaitu karena pada dasarnya kurikulum merdeka menciptakan ruang untuk ekspresi diri dan apresiasi estetika, mendukung pengembangan kreatif dan motorik halus melalui seni.

7. Aspek Kreativitas dan Kemandirian
Pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan berbasis minat anak memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kreativitas dan mengembangkan kemandirian. Anak-anak diberikan kesempatan untuk memilih aktivitas yang mereka minati, yang mendorong mereka untuk lebih berinisiatif dan percaya diri dalam mengambil keputusan.

Kreativitas dimaknai sebagai kegiatan bersibuk diri secara kreatif. Hal tersebut ditengarai dengan rasa senang dan berminat yang muncul dalam diri individu untuk melibatkan diri bertindak kreatif. Menurut Runco (2004), lingkungan yang mendukung kebebasan berekspresi dan eksplorasi minat individu dapat meningkatkan kreativitas anak. Penelitian oleh Deci & Ryan (2000) juga menegaskan bahwa otonomi dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi intrinsik dan kemandirian anak.

Kegiatan yang mendukung yaitu aktivitas seni bebas di mana anak-anak dapat memilih bahan dan tema sendiri. Proyek mini yang dipilih dan direncanakan oleh anak-anak sendiri, seperti membuat buku cerita atau merancang taman mini. Kaitan dengan kurikulum merdeka mengenai kreativitas dan kemandirian yaitu karena pada dasarnya kurikulum merdeka menekankan pada kebebasan memilih dan kegiatan berbasis minat yang mendukung kreativitas serta kemandirian anak.

D. KESIMPULAN

Penerapan Kurikulum Merdeka di PAUD Hang Tuah Kota Bengkulu memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak usia dini. Kurikulum ini tidak hanya



meningkatkan kemampuan kognitif, sosial-emosional, dan motorik anak, tetapi juga mendorong kreativitas, kemandirian, kemampuan berbahasa, pengembangan moral dan nilai-nilai agama, serta apresiasi terhadap seni. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan berbasis minat, anak-anak menjadi lebih termotivasi dan antusias dalam belajar. Disarankan agar sekolah lain juga mengadopsi prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka untuk mendukung perkembangan anak secara holistic.

DAFTAR PUSTAKA

- Daulay, Musnar Indra, and Mohammad Fauziddin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD', *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9.2 (2023), 101-105 <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Deva, Nurvitasari, 'Penerapan Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Media Macca', *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 1 Tahun Ke- 5*, 2016, 95-104
- Idrus, Oleh Muhammad, 'Menumbuhkan Kreativitas Dan Kemandirian AnakBejak Usia Dini', VIII (2003), 73-83
- Setiyawati, Anis, Rifa Suci Wulandari, and Lusy Novitasari, 'Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini Selama Pembelajaran Daring Di Masa Covid-19', *Jurnal Mentari*, 1 (2021), 51-59
- Shalehah, Nur Azziatun, 'Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka Pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini', *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 5.1 (2023), 70-81
<<https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043>>
- Sriandila, Regil, Dadan Suryana, and Nenny Mahyuddin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Di PAUD Nurul Ikhlas Kemantan Kebalai Kabupaten Kerinci', *Journal on Education*, 5.2 (2023), 1826-40 <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.82>
- Talango, Sitti Rahmawati, 'Konsep Perkembangan Anak Usia Dini', *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1.1 (2020), 92-105 <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>